

IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENERAPAN *BOARDING SCHOOL*

Muhamad Alwi

Universitas Ibnu Chaldun Jakarta

Email: alawimuhamad@gmail.com

Abstract

Abstract: *The implementation of management functions in the implementation of boarding schools is very important to achieve the goals of national education and the goals of these educational organizations. Experts differ in formulating the management process, but in essence there are several similarities covering four management functions that must be considered, namely boarding school planning, boarding school organizing, boarding school implementation, and boarding school supervision. By paying attention to the four functions of education management above, it is expected to improve the overall quality of education. The method used in this research is library research. From the results of the literature research, it can be concluded that the implementation of a good boarding school management function can improve achievement and religious character of Ma'had Al-Qolam MAN 2 Malang City, improve the quality of education at MAN 1 Yogyakarta, improve the quality of education at SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.*

Keywords: *function, management, and boarding school*

Abstrak

Abstrak: Implementasi fungsi manajemen dalam penerapan *boarding school* sangat penting dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan tujuan organisasi pendidikan tersebut. Para pakar berbeda dalam merumuskan proses manajemen, namun pada intinya terdapat beberapa persamaan yang mencakup empat fungsi manajemen yang harus diperhatikan, yaitu perencanaan *boarding school*, pengorganisasian *boarding school*, pelaksanaan *boarding school*, dan pengawasan *boarding school*. Dengan memperhatikan keempat fungsi manajemen pendidikan di atas, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dari hasil penelitian kepustakaan dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen sekolah berasrama yang baik dapat meningkatkan prestasi dan karakter religius Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang, meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Yogyakarta, meningkatkan kualitas pendidikan SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

Kata Kunci: *fungsi, manajemen, dan boarding school*

PENDAHULUAN

Sesungguhnya *term boarding school* bukan sesuatu yang baru dalam konteks pendidikan di Indonesia. Karena sudah sejak lama lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia menghadirkan konsep pendidikan *boarding school* yang diberi nama “Pondok Pesantren”. Pesantren merupakan sistem pendidikan Islam tertua di Indonesia, sumbangsih yang diberikannya amatlah besar bagi bangsa Indonesia, baik dalam bidang pendidikan maupun perlawanan terhadap penjajah. (Habibi, 2017). Pondok Pesantren ini adalah cikal bakal *boarding school* di Indonesia. Dalam lembaga ini diajarkan secara intensif ilmu-ilmu keagamaan dengan tingkat tertentu sehingga produknya bisa menjadi “Kiyai atau Ustadz” yang nantinya akan bergerak dalam bidang dakwah keagamaan dalam masyarakat. Di Indonesia terdapat ribuan pondok pesantren dari yang tradisional sampai yang memberikan nama pondok pesantren modern.

Ketika dipertengahan tahun 1990 an masyarakat Indonesia mulai gelisah dengan kondisi kualitas generasi bangsa yang cenderung terdikotomi secara ekstrim-yang pesantren terlalu keagamaan dan yang sekolah umum terlalu keduniawian-ada upaya untuk mengawinkan pendidikan umum dan pesantren dengan melahirkan term baru yang disebut *boarding school* atau internat yang bertujuan untuk melaksanakan pendidikan yang lebih komprehensif-holistik, ilmu dunia (umum) dapat capai dan ilmu agama juga dikuasai. Maka sejak itu mulai munculah banyak sekolah *boarding* yang didirikan yaitu SMA Madania di Parung Bogor, SMA Al-Azhar di Lippo Cikarang, SMA Insan Cendekia di Serpong, SMA Dwiwarna di Parung Bogor, SMP dan SMA Al-Kautsar di Sukabumi, SMA Salman Al-Farisi, SMA IIBS di Lippo Cikarang dan masih banyak lagi sekolah *boarding* yang ada di Indonesia. Sistem pendidikan harus selalu bermetamorfosis ke arah yang lebih ideal. (Arifin, 2022). Di era modern saat ini, *boarding school* adalah jalan keluar yang menjembatani keinginan orang tua untuk mendidik anak mereka dengan pengajaran agama dan umum. Selama di asrama peserta didik hidup dalam pemantauan dan kontrol total dari pengelola, guru, dan pengasuh asrama. (Abdul Manaf, 2022). Penerapan sekolah *boarding school* tidak bisa lepas dari fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Implementasi fungsi manajemen dalam penerapan *boarding school* sangat penting dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan tujuan organisasi pendidikan tersebut. Dalam konteks pendidikan di sekolah berasrama, manajemen yang efektif dapat memastikan efisiensi operasional, pengelolaan yang teratur, dan pencapaian hasil yang optimal. Para pakar memiliki pandangan yang berbeda dalam merumuskan proses manajemen, namun pada intinya terdapat beberapa persamaan yang mencakup empat fungsi manajemen yang harus diperhatikan, yaitu perencanaan *boarding school*, pengorganisasian *boarding school*, pelaksanaan *boarding school*, dan pengawasan *boarding school*.

Perencanaan *boarding school* melibatkan penentuan visi, misi, dan tujuan pendidikan, serta perencanaan kegiatan dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Pengorganisasian *boarding school* mencakup penentuan struktur organisasi, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta pengaturan sumber daya manusia dan sarana prasarana. Pelaksanaan *boarding school* melibatkan pengelolaan proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan aspek kehidupan sehari-hari di lingkungan berasrama. Sedangkan pengawasan *boarding school* adalah upaya pemantauan dan evaluasi untuk memastikan bahwa segala kegiatan dan proses berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan.

Dengan memperhatikan keempat fungsi manajemen pendidikan di atas, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Implementasi yang baik dari fungsi-fungsi tersebut dapat membantu menciptakan lingkungan

belajar yang kondusif, meningkatkan efektivitas pengajaran, memperbaiki koordinasi dan komunikasi antara semua *stakeholder*, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya pendidikan yang ada.

Penelitian ini memiliki relevansi penting dalam konteks pengembangan sekolah berasrama, terutama untuk para pengambil keputusan di bidang pendidikan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya implementasi fungsi manajemen, dapat diharapkan bahwa sekolah berasrama akan dapat meningkatkan efektivitas operasional mereka, mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, dan memberikan pengalaman pendidikan yang berkualitas bagi siswa mereka.

TINJAUAN LITERASI

Pengertian Manajemen Boarding School

Kata Manajemen diambil dari bahasa latin, yaitu "*manus*", artinya "tangan"; dan *agree* artinya melakukan. Kemudian kata itu digabung menjadi kata kerja "*manager*"; yang artinya menangani (Usman, 2008). Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai proses sumber daya dalam mewujudkan tujuan tertentu yang telah dikalkulasikan secara efisien dan efektif (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005). Manajemen secara keilmuan baru dirumuskan pada akhir abad 18 atau sampai awal abad 19 Masehi, tokoh yang pertama memperkenalkan manajemen secara keilmuan diantaranya Robert Owen (1771-1858) dan Charles Babbage (1792-1871) (Kurniawan Saefullah Ernie Tisnawati Sule, 2015). Mullins menyatakan bahwa *management is the art of managing people* (2016: 3) manajemen adalah seni mengelola orang.

Robbins menyatakan bahwa manajemen adalah sebuah proses untuk menyelesaikan pekerjaan, secara efektif dan efisien dengan dan melalui orang lain (Stephen P. Robbins: 2017). Sedangkan menurut Kinicki menyatakan bahwa manajemen adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, melalui integrasi sekelompok orang secara bersama-sama melalui *planing, organizing, leading, dan controlling* sumber daya yang dimiliki oleh organisasi (Angelo Kinicki: 2019)

Boarding School terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*, *boarding* berarti asrama, dan *school* berarti sekolah (John M. Echols, 1996). *Boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran. (Maksudin, 2008). *Boarding school* adalah jalan keluar yang menjembatani keinginan orang tua untuk mendidik anak mereka dengan pengajaran agama dan umum. (Abdul Manaf, 2022) *Islamic boarding school* adalah inovasi lembaga pembelajaran yang mengadopsi dari kehidupan pondok pesantren tetapi dikemas dengan lebih modern. (Maimun et al., 2021). *Islamic boarding school* adalah lembaga pembelajaran Islam tradisional yang menekuni, menguasai, menggali, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dengan mengedepankan berartinya akhlak agama selaku pedoman hidup tiap hari. (Purwanto, 2019). Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa manajemen *boarding school* adalah proses mengelola lembaga pembelajaran yang mengadopsi kehidupan pondok pesantren dikemas dengan lebih modern.

Fungsi Manajemen Boarding School

Manajemen mempunyai fungsi-fungsi tertentu dan bersifat tidak berwujud (*intangible*), hal tersebut tidak bisa dilihat, tetapi hasilnya dapat dirasakan, yakni pekerjaan dengan output yang baik, serta ada kepuasan sendiri, produk dan servisnya lebih baik. Menurut Stephen P. Robbins (2017) terdapat 4 fungsi manajemen, yaitu sebagai berikut: 1) *Planning*; merupakan fungsi manajemen dalam perumusan tujuan organisasi, menyusun strategi, dan mengembangkan rencana untuk mengkoordinasi

aktivitas. 2) *Organizing*; merupakan fungsi manajemen dalam menentukan apa yang harus diselesaikan, bagaimana hal tersebut dapat diselesaikan, dan siapa yang akan menyelesaikannya. 3) *Leading*; merupakan fungsi manajemen dalam mengarahkan dan mengkoordinasi pekerjaan dan aktivitas dari orang-orang di dalam organisasi. 4) *Controlling*; merupakan fungsi manajemen dalam melakukan monitoring atau mengawasi pekerjaan untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan.

Joseph menyatakan *Fayol's five functions of management are planning, organizing, commanding, coordinating, and controlling* (2017: 43). Lima fungsi manajemen Fayol adalah merencanakan, mengatur, memerintah, mengoordinasikan, dan mengendalikan. Hal senada juga dinyatakan oleh George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management*, bahwa fungsi manajemen meliputi; *organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). (Sukarna, 2011). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC. Menurut Skinner, "fungsi manajemen meliputi; *planning, organizing, staffing, directing, dan controlling*. Steppen P. Robbin menyebutkan fungsi manajemen meliputi *planning, organizing, leading, dan controlling*". (Fathurrahman, 2014).

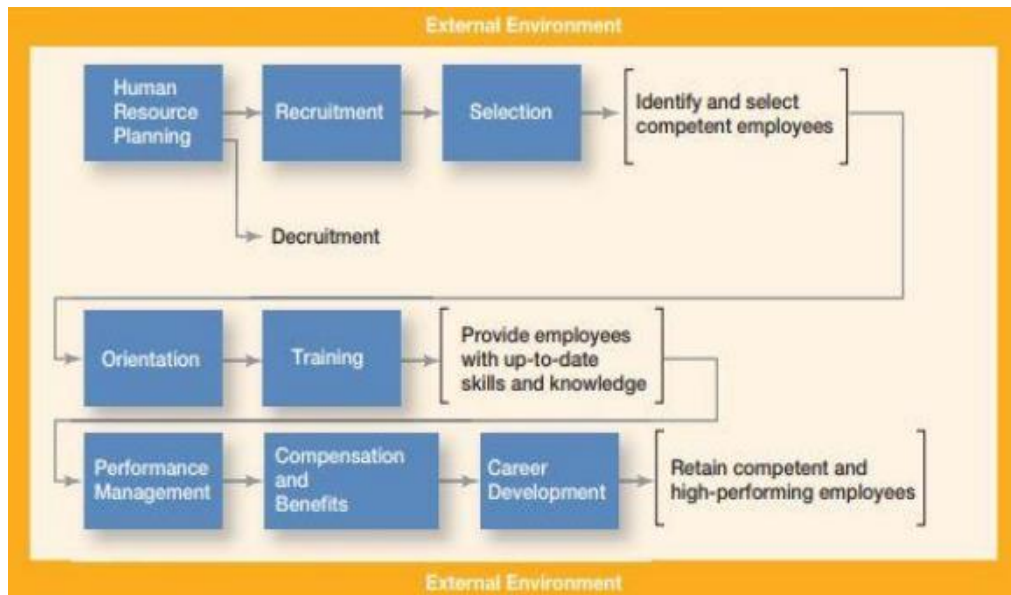
Dari definisi fungsi manajemen sebagaimana dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen *boarding school* adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam penerapan sekolah berbasis asrama. Perencanaan *boarding school* yakni; menentukan visi, misi, tujuan sekolah berasrama, menentukan dan mengembangkan sumber daya manusia (*human resources*) di dalamnya ada kepala asrama, pendidik, dan tenaga kependidikan, serta sumber daya pendukungnya (sarpras, kurikulum, materi ajar). Setelah perencanaan sudah dilakukan, tahap berikutnya adalah pengorganisasian, yakni menentukan struktur kepengurusan beserta tugas dan fungsinya masing-masing. Sementara pelaksanaan meliputi; proses penerapan *boarding school* itu sendiri. Tahap selanjutnya adalah pengawasan, yakni mengawasi dan mengevaluasi implementasi *boarding school*.

Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Gary Dessler (2015) pada bukunya yang berjudul "*Human Resource Management*" menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan proses memperoleh, melatih, menilai, memberi kompensasi karyawan, memperhatikan hubungan tenaga kerja. Kemudian mengurus kesehatan dan keselamatan kerja serta masalah keadilan tenaga kerja. Sementara menurut Stephen P. Robbins (2017) menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan bagian dari fungsi manajemen yang berfokus pada mendapatkan training, motivating, dan mempertahankan karyawan yang kompeten kemudian manajemen sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap staffing untuk memastikan organisasi mempekerjakan dan mempertahankan orang yang tepat. Kemudian menurut Angelo Kinicki (2020) manajemen sumber daya manusia merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manajer dalam merencanakan, menarik, mengembangkan dan mempertahankan tenaga kerja yang efektif. Perencanaan sumber daya manusia yang dimaksud terdiri dari pemahaman arus kebutuhan karyawan dan memprediksi kebutuhan karyawan di masa yang akan datang.

Proses Sumber Daya Manusia

Gambar: Proses Sumber Daya Manusia



Sumber: Robbins, P. Stephen & Coulter Mary, 2010

Definisi sebagai berikut:

- 1) *Human Resource Planning*
Proses dimana manajer membuat rencana terkait dengan tenaga kerja perusahaan agar jumlahnya sesuai, serta tenaga kerja yang memiliki kemampuan berada pada posisi yang tepat dan di waktu yang tepat. Dengan adanya perencanaan maka perusahaan dapat menghindari kekurangan atau kelebihan tenaga kerja secara tiba-tiba.
- 2) *Recruitment and Decruitment* *Proses recruitment*
adalah proses dimana suatu organisasi mencari, mengidentifikasi, dan menarik para pelamar kerja. Sementara *decruitment* adalah proses dimana suatu organisasi mengurangi jumlah tenaga kerjanya.
- 3) *Selection* *Proses selection*
adalah proses penyaringan kepada para pelamar kerja dan memastikan bahwa kandidat yang dipilih adalah yang paling tepat.
- 4) *Orientation* *Proses orientation*
adalah proses pengenalan organisasi serta pekerjaan kepada karyawan baru.
- 5) *Training* *Proses training*
merupakan kegiatan yang digunakan dalam manajemen sumber daya manusia untuk membuat perubahan serta meningkatkan keterampilan agar lebih baik dalam pekerjaan.
- 6) *Performance Management*
Proses yang digunakan dalam manajemen sumber daya manusia dalam menetapkan standar kinerja yang digunakan untuk melakukan evaluasi kinerja pada karyawan.
- 7) *Compensation and Benefits*
Pemberian *compensation and benefit* dapat membuat tenaga kerja yang kompeten dan berbakat bertahan di perusahaan, tenaga kerja yang kompeten dapat memenuhi kebutuhan organisasi serta mencapai visi dan misinya.
- 8) *Career Development*

Dalam Proses ini, perusahaan akan melakukan pengembangan terhadap karir karyawannya agar dapat memperoleh tugas dan tanggung jawab lebih, diharapkan penghasilan yang diperoleh akan meningkat dari pada sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yang bertujuan mengumpulkan data-data dan informasi yang berkaitan dengan fungsi manajemen dan pendidikan Islam melalui teknik pendekatan deskriptif kualitatif analisis. Adapun sumber data yang digunakan adalah buku-buku, atau jurnal yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Adapun tahap-tahap yang harus ditempuh peneliti dalam penelitian kepustakaan adalah *Pertama*, mengumpulkan bahan-bahan penelitian. Bahan yang dikumpulkan adalah berupa informasi data empirik yang bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil laporan penelitian resmi maupun ilmiah dan literatur lain yang mendukung tema penelitian ini. *Kedua*, membaca bahan kepustakaan. Dalam membaca bahan penelitian, pembaca harus menggali secara mendalam bahan bacaan yang memungkinkan akan menemukan ide-ide baru yang terkait dengan judul penelitian. *Ketiga*, Membuat catatan penelitian. *Keempat*, Mengolah catatan penelitian. Semua bahan yang telah dibaca kemudian diolah atau dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian. (Mestika Zed: 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Berasrama merupakan alternatif terbaik buat para orang tua menyekolahkan anak mereka dalam keadaan apapun. Sepanjang 24 jam anak hidup dalam pemantauan serta control yang total dari pengelola, guru, serta penjaga di sekolah- sekolah berasram adi sekolah berasrama anak dituntut buat bisa jadi manusia yang berkontribusi besar untuk kemanusiaan. Mereka tidak cuma hidup buat dirinya serta keluarganya tetapi pula wajib berbuat buat bangsa serta Negeri. Oleh karena itu sokongan sarana terbaik, tenaga pengajar bermutu, serta area yang kondusif wajib didorong buat menggapai cita- cita anak bangsa. (Maimun et al., 2021)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen Boarding School dapat meningkatkan prestasi dan karakter religius siswa melalui bebeapa tahapan berikut: Pertama, tahap perencanaan program dalam peningkatan prestasi dan karakter religius siswa Ma'had Al-Qolam MAN 2 Kota Malang menggunakan empat acuan, yaitu: a. Nilai dasar Ma'had, b. visi misi madrasah, b. rencana strategi, c pedomn manajemen. Kedua,tahap pelaksanaan program peningkatan prestasi diawali dengan a. seleksi penerimaan santri baru, b. Pemetaan kelas santri, c. Program pelaksanaan, d. pola Pembinaan. Ketiga, tahap evaluasi meliputi a. secara langsung dan b. tidak langsung. Adapun hasil yang diperoleh berupa beberapa program berikut: a. capaian target dan b. raihan penghargaan.(Ulfiandi et al., 2022). Manajemen *boarding school* yang diterapkan di SMAN 5 Unggulan Parepare tergolong sangat baik dalam rangka mengembangkan potensi serta pengetahuan peserta didik, mulai dari manajemen program kurikuler yakni PBM yang begitu padat hingga manajemen program ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan berbagai potensi peserta didik baik potensi organisasi, pengembangan diri serta pengetahuan agama peserta didik melalui proses manajemen pembinaan imtaq.(Fikri & Ferdinan, 2017).

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa secara umum program *boarding school* yang ada di MAN 1 Yogyakarta berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh adanya strategi pengelolaan program yang dilaksanakan dengan maksimal. Dari pembahasan penelitian ini

didapatkan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut : 1. Implementasi *boarding school* dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Yogyakarta berjalan dengan lancar dengan menerapkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Implementasi tersebut dilakukan dengan cara perencanaan dibuktikan dengan adanya kombinasi dua kurikulum dari nasional dan lokal, pengorganisasian dengan cara membagi struktur tugas madrasah dan boarding secara terpisah yang dimaksudkan agar boarding lebih maksimal dalam menjalankan programnya namun juga masih dalam pengawasan MAN 1 Yogyakarta, pelaksanaan yang telah dilakukan dengan baik dibuktikan dengan kegiatan berlangsung sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Ketika jam belajar, pengajar juga mempunyai metode masing-masing dalam memberikan materi. Siswa juga dilatih berorganisasi serta kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan bakat dan kaderisasi, pengawasan dilakukan dengan cara pihak madrasah melalui waka keagamaan melakukan pengawasan dengan meninjau langsung untuk mengetahui berlangsungnya kegiatan serta mengadakan rapat rutin bersama para pembina selain itu siswa juga mendapatkan ujian di *boarding* dan mendapatkan raport sebagai bahan evaluasi. 2. Strategi Pelaksanaan Manajemen *Boarding school* dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Yogyakarta Manajemen *boarding school* dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Yogyakarta dengan adanya sistem penjaminan mutu pendidikan. Terbukti bahwa semua komponen baik itu siswa, guru maupun pembina sudah melaksanakan kegiatan di boarding dengan baik. Melalui penjaminan mutu, akan dikawal beberapa aspek mulai dari input, proses dan output siswa. Input siswa melalui program seleksi nasional. Proses pembelajaran tidak hanya bidang akademik saja, namun bidang non akademik dan sosial. Sedangkan output siswa untuk menjadi lulusan yang unggul dengan target hafal 10 juz dan penguasaan bahasa asing. 3. Faktor pendukung dalam program *boarding* terbagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Dari segi internal, pendukungnya berasal dari minat masing-masing siswa untuk mengikuti program *boarding school*. Selain itu adanya kerjasama antara pihak madrasah dan *boarding* yang memiliki tujuan yang sama. Dari segi eksternal, adanya alumni yang sudah berhasil dan kembali untuk mengajar, membuat siswa bertambah motivasinya. Selain itu juga didukung lingkungan akademik membuat orientasi akademik siswa menjadi lebih terpacu. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dalam hal sarana prasarana, karena ini program pemerintah maka untuk pengadaan dan penghapusan barang itu menjadi kendala karena harus melalui berbagai tahapan. (Hakim, 2021).

Manajemen *Boarding School* di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta pada proses *planing, organizing, actuating, dan controlling*, yang dikenal dengan P-O-A-C manajemen pendidikan di asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, pada (a) manajemen kurikulum, yang meliputi: struktur kurikulum, pembagian jam dan alokasi waktu (b) manajemen sarana dan prasarana yang meliputi: standar kelayakan sarana dan prasarana pada asrama, pengelolaan bangunan dan fasilitas penunjang (c) manajemen sumber daya manusia yang meliputi proses rekrutmen pengelola asrama, struktur organisasi pengelola yang harus bertanggung jawab kepada kepala sekolah SMA IT Abu Bakar Yogyakarta (d) Manajemen peserta didik yang meliputi; perencanaan penerimaan, aturan sebagai upaya pembiasaan agar terbentuk karakter religius siswa. (Setiawan, 2016).

Fungsi manajemen terhadap pendidikan Islam sangatlah penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien dan mendapatkan hasil sesuai dengan impian dan tujuan dari Lembaga Pendidikan Islam. (Ruhaya, 2021).

KESIMPULAN

Implementasi fungsi manajemen dalam penerapan boarding school sangat penting dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan tujuan organisasi pendidikan tersebut. Para pakar berbeda dalam merumuskan proses manajemen,

namun pada intinya terdapat beberapa persamaan yang mencakup empat fungsi manajemen yang harus diperhatikan, yaitu perencanaan *boarding school*, pengorganisasian *boarding school*, pelaksanaan *boarding school*, dan pengawasan *boarding school*. Dengan memperhatikan keempat fungsi manajemen pendidikan di atas, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Perencanaan *boarding school* yakni; menentukan visi, misi, tujuan sekolah berasrama, menentukan dan mengembangkan sumber daya manusia (*human resources*) di dalamnya ada kepala asrama, pendidik, dan tenaga kependidikan, serta sumber daya pendukungnya (sarpras, kurikulum, materi ajar). Setelah perencanaan sudah dilakukan, tahap berikutnya adalah pengorganisasian, yakni menentukan struktur kepengurusan beserta tugas dan fungsinya masing-masing. Sementara pelaksanaan meliputi; proses penerapan *boarding school* itu sendiri. Tahap selanjutnya adalah pengawasan, yakni mengawasi dan mengevaluasi implementasi *boarding school*.

Penelitian ini diharapkan berimplikasi terhadap para pengelola organisasi pendidikan dapat memberikan sumbangsih baik yang substansial dan konstruktif bagi pendidik, mahasiswa dan semua pembaca serta bisa menjadi rujukan dalam penulisan selanjutnya, dan penulis sadar bahwa penulisan ini penuh dengan kekurangan diharapkan penelitian selanjutnya dapat menyempurnakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manaf. (2022). Rekonstruksi Pendidikan Boarding School di Indonesia . *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* , 20(1).
- Arifin, M. Z. (2022). The Traditionalism of the Islamic Boarding School Education System in the Era of Modernization. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), 286–396. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1367>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Dessler, Gary (2015) *Human resource management* New Jersey : Pearson Education
- Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2015
- Fathurrahman. Esensi Manajemen Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Fikri, M., & Ferdinan, F. (2017). Peranan Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 43–52. <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i01.1022>
- Habibi, I. (2017). Muhammadiyah Boarding School (MBS) sebagai Alternatif Model Pesantren (Potret Pendidikan Islam di Era Kontemporer). *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars, Seri 2*, 740–746. <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/75>
- Hakim, A. (2021). Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Afaada Boyolali. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 384. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.5057>
- John M. Echols, Hasan Shadili, *An English-Indonesian* (Jakarta: Gramedia, 1996), h 72
- Joseph E. Champoux. (2017) *Organizational Behavior: Integrating Individuals, Groups, And Organizations*. New York Routledge
- Kinicki, Angelo (2020) *Management A Practical Introduction*, 9th Edition McGraw Hill Higher Eucation : New York.
- Maimun, M. Y., Mahdiyah, A., Nursafitri, D., & Malang, U. M. (2021). *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi) URGENSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL INFO ARTIKEL*

- Maksudin. 2008. *"Pendidikan Nilai Boarding School di SMPIT Yogyakarta"*, Disertasi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Mullins, Laurie J., (2016) *Management and organisational behaviour* Eleventh Edition. New York: Pearson
- Purwanto, M. R. (2019). The Use of Entrepreneurship Education in Community Empowerment at Lintangsono Islamic Boarding School of Yogyakarta. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 9(2), 796–800. <https://doi.org/10.35940/ijeat.b3740.129219>
- Robbins, Stephen P. (2017) *Fundamental of Management: Essential Concepts and Applications*. Fourth Edition, New Jersey: Pearson Prentice Hall
- Ruhaya, B. (2021). Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1), 125–132. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.174
- Setiawan, I. (2016). Boarding School Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 66–85.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Ulfiandi, I. Z., Islam, M. P., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2022). *Ulul Amri : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Manajemen Boarding School dalam Peningkatan Prestasi dan Karakter Religius Siswa Ma ' had Al - Qolam MAN 2 Kota Malang Ulul Amri*
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).

